

ABSTRAK

HIV dengan infeksi oportunistik tuberkulosis paru masih menjadi permasalahan global yang belum dapat teratasi. Hal ini terjadi karena HIV menyebabkan penurunan fungsi sistem kekebalan tubuh, meningkatkan kerentanan terhadap infeksi oportunistik tuberkulosis paru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian HIV/AIDS dengan infeksi oportunistik tuberkulosis paru di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Penelitian ini menggunakan desain kohort retrospektif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 56 responden, diambil dengan teknik *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, BTA sputum, lesi foto thoraks, kadar leukosit, jumlah CD4, kadar HB, tingkat pendidikan, status pernikahan, status pekerjaan, dan lama pengobatan ARV. Penelitian ini menggunakan analisis data uji analisis deskripsi.

Hasil penelitian menunjukkan dari 56 responden diperoleh sebagian besar berusia 19-44 tahun (53,6%), jenis kelamin laki-laki (64,3%), BTA sputum negatif (67,9%), lesi foto thoraks lesi luas (57,1%), kadar leukosit 4000-11.000mm³ (51,8), jumlah CD4 ≤ 350 sel/mm³ (58,9%), kadar hemoglobin ≤ 10 g/dL (60,7%), status pekerjaan tidak bekerja (58,9%), lama pengobatan ARV ≥ 12 Bulan (62,5%). tingkat pendidikan hampir setengahnya Dasar (SD-SMP) dan Menengah (SMA) masing-masing (44,6%), status pernikahan belum menikah (46,6%).

Faktor risiko yang paling dominan diantara beberapa variabel terhadap kejadian HIV dengan infeksi oportunistik tuberkulosis paru adalah jenis kelamin laki-laki sebesar 64,3%. Perawat dalam hal ini diharapkan untuk selalu melengkapi data rekam medis pasien dengan teliti, termasuk mencatat setiap detail penting mengenai kondisi kesehatan, hasil pemeriksaan, dan intervensi yang diberikan. Hal ini akan memastikan akurasi informasi yang esensial untuk perawatan pasien yang berkelanjutan.

Kata kunci: HIV, Infeksi Oportunistik, Tuberkulosis Paru